

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IX MTs AR-RAUDHATUL HASANAH MEDAN

Nabila Sahana Nasution ^{*1}
Rijal ²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

*e-mail : nabilasahananasution@umnaw.ac.id, rijal@umnaw.ac.id

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intra-kurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Pada perkembangannya masalah utama dalam pembelajaran yang berlangsung hampir disetiap sekolah di Indonesia akhir-akhir ini adalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini dapat kita ketahui dari rendahnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh dalam setiap mata pelajaran, seperti pelajaran IPS. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di sekolah MTs Ar-Raudhatul Hasanah Medan menemukan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IX tergolong rendah yang diukur dari nilai rata-rata ujian bulanan siswa. Nilai rata-rata yang mereka peroleh hanya sekitar 50% dari siswa yang tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Berdasarkan gambaran dari hasil observasi terlihat bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan suasana kelas cenderung kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered learning) yang dilakukan secara konvensional yang mengakibatkan siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan metode tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek. Cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau buku referensi lain. Dalam situasi yang seperti ini guru tidak mengajarkan siswa strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode pembelajaran kurikulum merdeka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX MTs Ar-Raudhatul Hasanah Medan TA. 2023/2024. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah : “Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menerapkan metode pembelajaran kurikulum merdeka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX di MTs Ar-Raudhatul Hasanah Medan TA. 2023/2024”. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah : Ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IX MTS Ar-Raudhatul Hasanah Medan dengan menerapkan metode kurikulum merdeka”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang pelaksanaannya didesain dalam bentuk siklus, dimana penelitian ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus. Subjek penelitian ini adalah kelas IX MTs Ar-Raudhatul Hasanah Medan dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Penelitian ini dilakukan di MTs Ar-Raudhatul Hasanah Medan yang beralamat di Medan Sumatera Utara dengan menerapkan metode pembelajaran kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research). Sebelum menerapkan metode pembelajaran Kurikulum merdeka guru memberikan tes awal untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran. Kemudian akan diberikan tes untuk mengetahui perubahan hasil setelah metode pembelajaran diterapkan. Hasil pengamatan aktivitas siswa telah termotivasi melakukan aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam pembelajaran metode Kurikulum merdeka. Aktivitas siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan sebesar 94,12%, pada siklus I 44,12% sedangkan pada siklus II 94,12% maka dapat disimpulkan siswa telah dikategorikan baik. Penerapan metode Kurikulum merdeka berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari perubahan hasil belajar siswa, pada siklus I diperoleh rata-rata siswa 63,24, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 74,12. Peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 10,88 siswa yang mencapai standar kelulusan belajar sesuai dengan KKM sekolah adalah nilai 70 maka dapat disimpulkan, hasil belajar siswa dinyatakan tuntas.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka Belajar

Abstract

The Merdeka Curriculum is a curriculum with diverse intra-curricular learning where the content will be more optimal so that students have enough time to deepen concepts and strengthen competencies. In the learning process, teachers have the freedom to choose various learning tools so that learning can be tailored to the learning needs and interests of students. In this curriculum there is a project to strengthen the achievement of the Pancasila student profile. Then, it is developed based on certain themes set by the government. This project does not aim to achieve specific learning achievement targets, so it is not tied to subject content. In its development, the main problem in learning that has occurred in almost every school in Indonesia recently is the low absorption capacity of students towards the lessons delivered by teachers. We can know this from the low average value of student learning outcomes obtained in each subject, such as social studies. Based on initial observations carried out by the author at the MTs Ar-Raudhatul Hasanah school in Medan, it was found that the learning outcomes of class IX students were relatively low as measured by the average value of the students' monthly exams. The average score they obtained was only around 50% of the students who completed the Minimum Completeness Criteria (KKM) 70. Based on the description of the observation results, it can be seen that the low learning outcomes of students are because the classroom atmosphere tends to be that learning activities are still teacher centered (teacher centered learning) which is carried out conventionally which results in students becoming passive. However, teachers prefer to apply this method, because it does not require practical tools and materials. Just explain the concepts in textbooks or other reference books. In situations like this teachers do not teach students learning strategies that can understand how to learn, think and motivate themselves. The formulation of the problem in this research is whether the application of the independent curriculum learning method can improve the social studies learning outcomes of class IX students at MTs Ar-Raudhatul Hasanah Medan TA. 2023/2024. Based on the problem formulation above, the aim of this research is: "Based on the problem formulation above, the aim of this research is to find out whether applying the independent curriculum learning method can improve social studies learning outcomes for class IX students at MTs Ar-Raudhatul Hasanah Medan TA. 2023/2024". The basic assumption in this research is: There is an increase in learning outcomes for class IX students at MTS Ar-Raudhatul Hasanah Medan by implementing the independent curriculum method." This research is classroom action research (PTK) whose implementation is designed in a cyclical form, where this research was carried out in 2 (two) cycles. The subject of this research was class IX MTs Ar-Raudhatul Hasanah Medan with a total of 34 students. This research was conducted at MTs Ar-Raudhatul Hasanah Medan which is located in Medan, North Sumatra by applying the independent curriculum learning method to improve students' social studies learning outcomes for the 2023/2024 academic year. This type of research is Classroom Action Research. Before implementing the Independent Curriculum learning method, the teacher gives an initial test to determine the extent of students' initial understanding of the subject matter. Then a test will be given to determine changes in results after the learning method is applied. The results of observing student activities have been motivated to carry out the activities contained in the Independent Curriculum learning method. Student activity in each cycle increased by 94.12%, in cycle I it was 44.12% while in cycle II it was 94.12%, so it can be concluded that students were categorized as good. The application of the Independent Curriculum method succeeded in increasing student learning outcomes, it can be seen from changes in student learning outcomes, in the first cycle the student average was 63.24, while in the second cycle the average score was 74.12. The increase in the average student score from cycle I to cycle II was 10.88 students who achieved the learning graduation standard according to the school's KKM was a score of 70, so it can be concluded that the student's learning results were declared complete.

Keywords: *Independent Learning Curriculum*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipersiapkan untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi. Untuk itu, Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mulai dari penyajian kurikulum yang tepat, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, serta pengadaan guru yang berkualitas, namun sebaik apapun kurikulum yang diterapkan, sarana dan prasarana terpenuhi, tetapi apabila guru belum berkualitas, maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik. Oleh sebab itu, mutu pendidikan disuatu sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam

menjalankan tugasnya menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan bagi anak didik.

Dalam proses belajar mengajar, tujuan yang ingin dicapai pastilah hasil belajar yang memuaskan. Bila hasil belajar siswa memuaskan, maka salah satu tujuan belajar dalam pembelajaran sudah tercapai sehingga diharapkan mutu pendidikan dapat meningkat. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut seharusnya proses belajar mengajar yang diselenggarakan dikelas benar-bener efektif dan berguna. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar tersebut melalui hasil belajar yang memuaskan. Antara guru dan siswa harus dapat bekerja sama untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, ada beberapa kemungkinan lain penyebab rendahnya hasil belajar IPS siswa, seperti : (a) kurangnya minat siswa dalam belajar, (b) materi yang bersifat abstrak, (c) kurang mengerti dalam menganalisis materi pelajaran, (d) proses belajar yang kurang menarik/ membosankan,dll.

Beberapa masalah diatas, perlu dikembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara fenomena yang sering dialami guru berkaitan dengan pembelajaran adalah kurang kreatif guru dalam memilih serta menciptakan metode pembelajaran yang terbaru untuk mendekati hasil belajar siswa. Sekalipun sudah banyak metode dan metode pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam mengajar, guru masih cenderung menggunakan metode konvensional dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang masih menggunakan metode konvensional hanya menganggap siswa sebagai pelajar pasif, mengakibatkan guru hanya terfokus pada pemberian sejumlah materi tanpa memerhatikan aktivitas para siswa.

Kurikulum Merdeka merupakan [kurikulum](#) dengan pembelajaran intra-kurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Pada perkembangannya masalah utama dalam pembelajaran yang berlangsung hampir disetiap sekolah di Indonesia akhir-akhir ini adalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini dapat kita ketahui dari rendahnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh dalam setiap mata pelajaran, seperti pelajaran IPS.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di MTs Ar-Raudhatul Hasanah Medan menemukan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IX tergolong rendah yang diukur dari nilai rata-rata ujian bulanan siswa. Nilai rata-rata yang mereka peroleh hanya sekitar 50% dari siswa yang tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

Berdasarkan hasil pertanyaan yang dilakukan penulis dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa adalah dikarenakan siswa kurang memahami materi pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi diduga karena siswa kurang memiliki minat yang baik dan kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru. Kurangnya minat belajar siswa tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar. Rendahnya minat dan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Namun tidak sepatutnya menyalahkan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang telah dilakukan, karena mungkin saja rendahnya minat perhatian siswa tersebut akibat dari kesalahan guru dalam menerapkan strategi belajar yang tepat.

Dan penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang laennya adalah siswa-siswi merasa takut dan cemas untuk bertanya, sehingga siswa kurang paham terhadap materi yang diberikan

guru. Mereka kurang percaya diri untuk menyampaikan pertanyaan walaupun sebenarnya mereka tidak memahami pelajaran tersebut. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif bertanya adalah siswa kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi pelajaran. Dengan sikap yang pasif tersebut menyebabkan tidak adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa, tidak ada siswa yang bertanya sehingga menyebabkan keaktifan siswa rendah dan menurunnya hasil belajar siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh salah satu guru bidang studi IPS yang mengajar di kelas tersebut, bahwa hanya sebagian kecil siswa yang mau dan mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan. Padahal didukung pengakuan guru bidang studi tersebut, dapat diketahui bahwa para guru telah menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan isi buku yang biasa dipergunakan siswa. Informasi yang ada dalam buku tersebut telah disampaikan secara mendalam dengan menggunakan metode yang selama ini digunakan pada setiap kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Bahkan diakhir pembelajaran, guru juga memberikan tugas individual yang bertujuan untuk melatih dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Namun hal ini tidak begitu memberi hasil belajar siswa.

Berdasarkan gambaran di atas terlihat bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan suasana kelas cenderung kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang dilakukan secara konvensional yang mengakibatkan siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan metode tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek. Cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau buku referensi lain. Dalam situasi yang seperti ini guru tidak mengajarkan siswa strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri sendiri.

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa. Menurut Dick and Carey (dalam Sanjaya, 2008:126) menyebutkan bahwa "strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa". Salah satunya ialah penerapan metode pembelajaran kurikulum merdeka dan metode belajar konvensional.

Penerapan kurikulum merdeka terbuka untuk seluruh satuan pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, dan Perguruan Tinggi. Selain itu, satuan pendidikan menentukan pilihan berdasarkan angket kesiapan implementasi Kurikulum Merdeka yang mengukur kesiapan guru, tenaga kependidikan dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Pilihan yang paling sesuai mengacu pada kesiapan satuan pendidikan sehingga implementasi Kurikulum Merdeka semakin efektif jika makin sesuai kebutuhan. Sedangkan metode pembelajaran konvensional merupakan metode mengajar yang berpusat pada guru, artinya gurulah yang lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan siswa lebih pasif untuk menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan metode pembelajaran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IX MTs Ar-Raudhatul Hasanah Medan".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti sebagai pelaku utama yang melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kurikulum merdeka dan guru sebagai mitra peneliti yang akan melaksanakan rancangan pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan tindakan berdasarkan permasalahan yang ada pemilihan kemungkinan pemecahan masalahnya, implementasinya di lapangan sampai pada tahap evaluasi dan perumusan tindakan berikutnya. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam rangkaian siklus, dan setiap siklus akan dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Siklus yang digunakan peneliti sejumlah II siklus.

Tabel 1 Pelaksanaan Tindakan

No	Tindakan	Out put
	Siklus I	

1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut	Peserta didik menyiapkan dirinya dalam pembelajaran tersebut
2	Memberikan tes awal untuk melihat tingkat kemampuan menjawab soal	Setiap siswa menyelesaikan tes atau tugas yang diberikan oleh guru
3	Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kurikulum merdeka	Pembelajaran kurikulum merdeka
4	Peneliti bersama guru melakukan evaluasi tindakan pada siklus I secara menyeluruh	Hasil kemampuan penyelesaian materi IPS
5	Peneliti bersama guru melakukan refleksi baru berdasarkan pada siklus I secara menyeluruh	Tingkat kemampuan siswa menjawab pertanyaan guru
	Siklus II	
1	Peneliti bersama guru mengidentifikasi masalah baru berdasarkan evaluasi dan refleksi siklus I	Masalah baru teridentifikasi
2	Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode kurikulum merdeka	Pembelajaran kurikulum merdeka
3	Peneliti bersama guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran siklus II	Tingkat kemampuan menyelesaikan materi IPS
4	Peneliti bersama guru mengadakan refleksi pada siklus II secara menyeluruh	Dalam pembelajaran kurikulum merdeka

Teknik Analisa Data

Sumber data penelitian ini adalah dari siswa dan guru. Data tersebut berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar yang kemudian dihitung untuk memperoleh ketuntasan belajar siswa. Data kualitatif diperoleh dari observasi. Analisis data ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1.Reduksi data

Data yang diperoleh dari hasil tes direduksi dan mengelompokkan dalam beberapa kategori kemudian mengorganisasikannya sehingga diperoleh informasi yang bermakna. Dengan mengoreksi hasil tes siswa maka dapat diketahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

2.Paparan data

Kegiatan analisis berupa paparan data adalah sebagai kumpulan informasi yang terorganisasi dan terkategori sehingga memungkinkan adanya kesimpulan. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa yaitu data yang diperoleh dari nilai akhir dari tiap siklus.

Berdasarkan kriteria kelulusan minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah dan untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar siswa, maka seorang siswa dinyatakan telah mencapai kompetensi jika siswa memperoleh skor 70 dan kelas dinyatakan tuntas terhadap suatu materi pelajaran jika skor rata-rata kelas mencapai 70. Untuk mengukur tingkat atau persentase penguasaan materi pelajaran digunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

(Arikunto,2008)

Keterangan :

DS =Daya serap siswa

Dengan kriteria :

- $0\% \leq DS \leq 69\%$ = siswa belum tuntas belajar
- $70\% \leq DS \leq 100\%$ = siswa sudah tuntas belajar

Dari uraian diatas dapat diketahui siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan siswa yang tuntas dalam belajar secara individual. Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

(Arikunto,2008)

Keterangan :

D : Presentase kelas yang telah mencapai daya serap $\geq 70\%$

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 70\%$

N : jumlah siswa subjek penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut telah terdapat minimal 70% siswa yang telah mencapai daya serap atau nilai ≥ 70 maka ketuntasan secara keseluruhan terpenuhi.

3.Menarik kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan pemaparan data yang telah dilakukan. Hasil analisis data ini akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan perlu tidaknya siklus berikutnya dilakukan dan untuk melakukan usaha perbaikan terhadap kelemahan yang masih ada pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun deskripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat diberikan tes di awal kegiatan yaitu tes sebelum penerapan metode pembelajaran, skor rata – rata siswa adalah 57,94
- 2) Hasil belajar setelah diberikan tindakan yaitu dengan penerapan metode pembelajaran kurikulum merdeka pada siklus I maka diperoleh skor rata – rata hasil belajar siswa menjadi 63,24 peningkatan dari tes awal sebelum penerapan. Rata – rata aktivitas siswa selama siklus I mencapai 41,18 % dari jumlah siswa.
- 3) Hasil belajar siklus II diperoleh rata – rata nilai siswa 88,24 terjadi peningkatan dari rata – rata nilai siklus I yaitu poin. Rata – rata aktivitas siswa selama siklus II mencapai %, hal ini berarti mengalami perbaikan dari siklus I.

Hasil Belajar

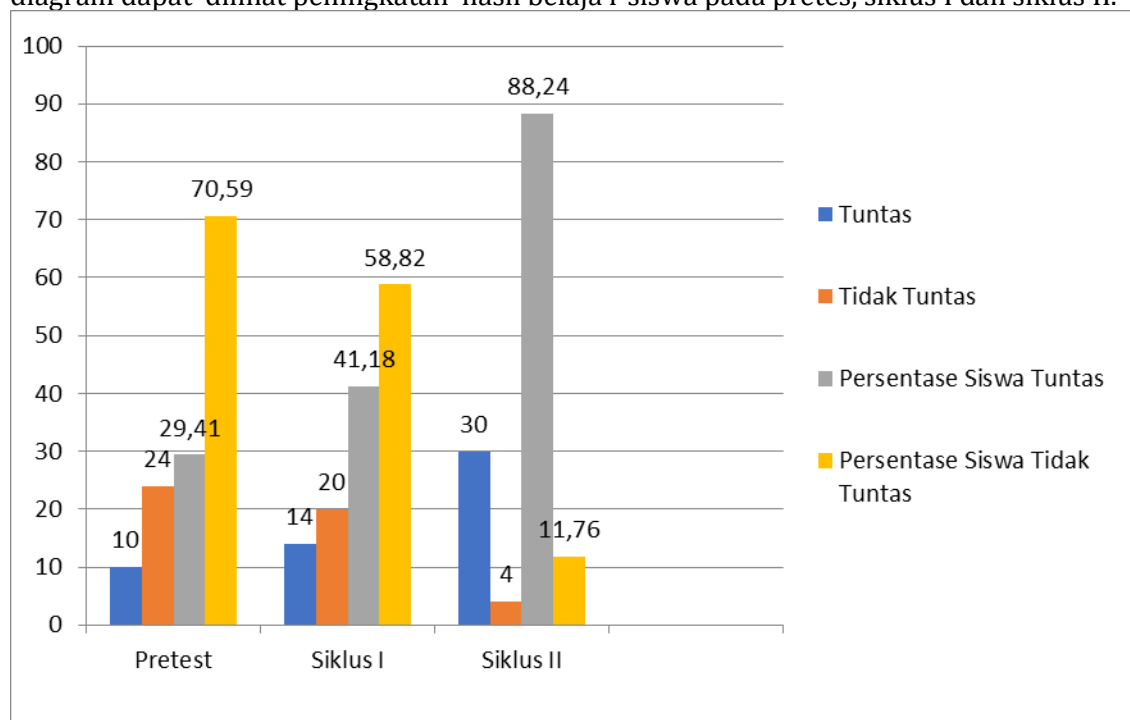
Adapun hasil perolehan dan presentase pada saat pretest dan evaluasi adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase %

		Pretes	Siklus I	Siklus II	Pretes	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	10	14	30	29,41	41,18	88,24
2	Tidak Tuntas	24	20	4	70,59	58,82	11,76

Dari tabel dapat digambarkan hasil belajar pretes dan postes yang diperoleh siswa. Pada diagram dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada pretes, siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas selama penerapan pembelajaran *Kurikulum merdeka* observasi ini dilaksanakan oleh dua observer yaitu Nabila Sahana Nasution dan guru bidang studi. Dalam pengamatan ini observer melakukan pengamatan tentang aktivitas belajar siswa yang diaplikasikan melalui aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Observasi dilakukan tiap pertemuan dan diakumulasikan untuk setiap siklusnya. Berikut ini adalah skor rata-rata hasil observasi siswa oleh observer selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

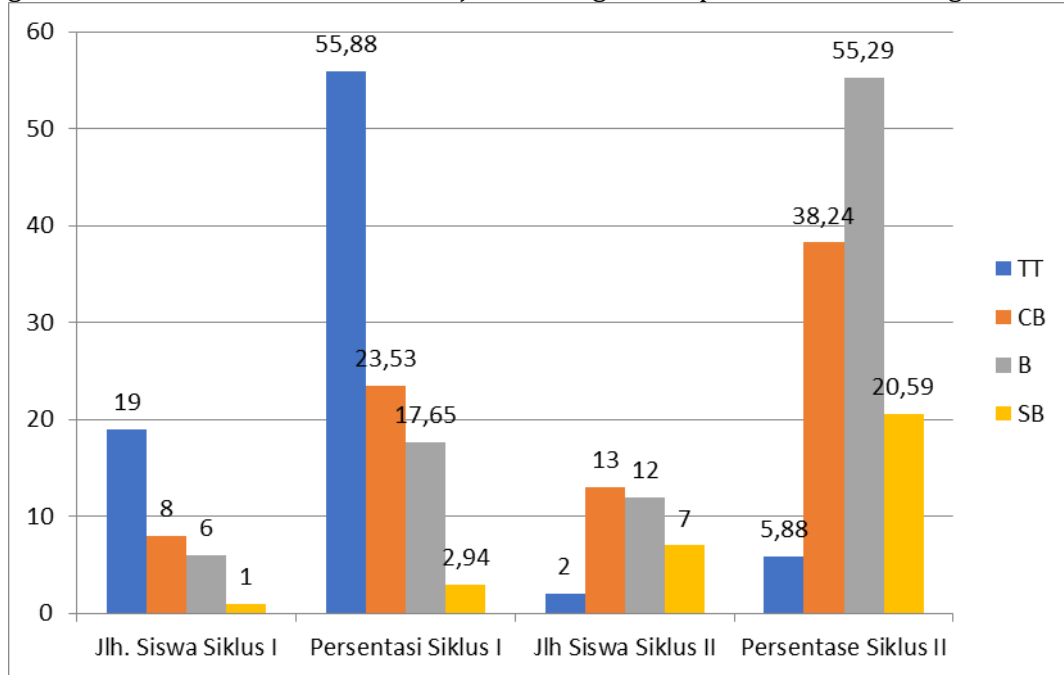
Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Kreteria Ketuntasan	Aktivitas Belajar Siswa Siklus I				Aktivitas Belajar Siswa Siklus II			
	TT	CB	B	SB	TT	CB	B	SB
Jumlah Siswa	19	8	6	1	2	13	12	7
% Kategori	55,88	23,53	17,65	2,94	5,88	38,24	35,29	20,59

Keterangan Kriteria Penilaian Aktivitas

24	-	28	Sangat Baik (SB)
19	-	23	Baik (B)
14	-	18	Cukup Baik (CB)
7	-	13	Tidak Tuntas (TT)

Pada tabel 3 dapat digambarkan dalam bentuk diagram untuk dapat melihat peningkatan hasil observasi aktivitas belajar siswa agar setiap siklus adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahassan hasil, dapat diambil beberapa kesimpulan berikut:

Hasil pengamatan aktivitas siswa telah termotivasi melakukan aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam pembelajaran metode Kurikulum merdeka. Aktivitas siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan sebesar 94,12%, pada siklus I 44,12% sedangkan pada siklus II 94,12% maka dapat disimpulkan siswa telah dikategorikan baik.

Penerapan metode *Kurikulum merdeka* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat dari perubahan hasil belajar siswa, pada siklus I diperoleh rata-rata siswa 63,24 , sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata nilai 74,12. Peningkatan rata-rata nilai siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 10,88 siswa yang mencapai standar kelulusan belajar sesuai dengan KKM sekolah adalah nilai 70 maka dapat disimpulkan, hasil belajar siswa dinyatakan tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

Caesaria, Sandra Desi (2022-02-12). Adit, Albertus, ed. "Apa Itu Kurikulum Merdeka? Begini Penjelasan Lengkap Kemendikbud". Kompas.com. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2022-04-09. Diakses tanggal 2022-04-05.

Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen (2021). "Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka". repositori.kemdikbud.go.id. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2022-04-12. Diakses tanggal 2022-04-05.

- Hisyam, Zaini, 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani, Jakarta.
- Isjoni, 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Istarani, 2011. *58 metode pembelajaran inovatif*, Media persada, Medan.
- Kemendikbudristek (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka". Kemendikbudristek. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2022-07-07. Diakses tanggal 2022-07-14.
- Kemendikbudristek (2022). "Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024". Kemendikbudristek. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2022-04-29. Diakses tanggal 2022-04-05.
- Kemendikbudristek, BSKAP (2022). "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan" (PDF). Kemendikbud. Diarsipkan (PDF) dari versi asli tanggal 2022-12-07. Diakses tanggal 2022-12-28.
- Kemendikbudristek, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (2022). "Kurikulum Merdeka". Kemendikbudristek. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2022-04-09. Diakses tanggal 2022-04-05.
- Kemendikburistik, Pusat Penelitian Kebijakan (2021-11-21). "Dampak Penyederhanaan Kurikulum terhadap Pembelajaran" (PDF). Kemendikburistik. Diarsipkan (PDF) dari versi asli tanggal 2022-12-07. Diakses tanggal 2022-12-28.
- Kerangka Kurikulum Merdeka". Diarsipkan dari versi asli tanggal 2022-08-03. Diakses tanggal 2022-07-14.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta.
- Setyosari, Punaji, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Kencana, Jakarta.
- Silberman, Mel, 2013. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, Nusamedia, Bandung.
- Sitoningrum, Niken Dwi. "Kurikulum Merdeka Belajar: Pengertian, Tujuan, Karakteristik, hingga Keunggulannya". detiksulsel. Diakses tanggal 2023-10-02.
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistik*, Tarsinto, Bandung.
- Sudjana, Nana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suprijono, Agus, 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*, Pustaka Pelajar, Surabaya.
- Suyatno, 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Buana Pustaka, Surabaya.
- Syahrum dan Salim, 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Citapustaka Media, Bandung.